# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Perbedaan dan persamaan

Dari ketiga Mufassir tersebut yaitu *al-Razy*, *Tantawy Jawhary*, dan Quraish Shihab, sama-sama memiliki kecenderungan memaknai ayat ini pada perbuatan manusia yang pada akhirnya memiliki dampak pada fenomena. Sehingga kecenderungan penafsiran mereka pada surah al-Rum ayat 41 adalah tentang kerusakan lingkungan.

Penafsiran para mufassir tersebut memiliki perbedaan dan ciri khasmasing-masing, hal ini dikarenakan hubungan antara Ausdruck yang dalam hal ini adalah penafsiran para mufasir tersebut dengan Erlebnis yang melingkupi kehidupan para mufasir. Sehingga, al-Rum ayat 41 memiliki penafsiran yang berbeda sesuai dengan kondisi mufasir masing-masing. al-Razi menafsiri ayat ini dengan bencana alam seperti topan dan kurangnya sumber mata air, Tantawi Jauhari menafsirinya dengan peperangan dan wabah, sedangkan Quraish Shihab menafsirinya dengan pencemaran di laut dan meningkatnya suhu di daratan.

2. Kekurangan dan Kelebihan

Kekurangan dan kelebihan para Mufasir tersebut adalah bahwa *al-Razy* lebih memiliki landasan yang kuat dengan memunasabahkan ayat tersebut dengan ayat lain, dan Quraish Shihab menggunakan polisemi dan *mafhum muwafaqoh* untuk lebih detail dalam memaknai ayat. Sedangkan *Tantawi Jauhary* lebih banyak menggunakan pendekatan sains dalam menafsiri ayat tersebut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kekurangan yang dimiliki dari ketiganya adalah, *al-Razy* hanya mengumpulkan pendapat dari lafal *fasad* tanpa memberikan kesimpulan makna manakah yang sesuai. *Tantawy Jauhary* memberikan celaan pada orang-orang yang menafsirkan Alquran hanya dari segi kebahasaan adalah penafsiran yang buruk. Dan Quraish Shihab, menyebut "dosa manusia" sebagai suatu hal yang mengakibatkan *fasad*, ini pun juga tidak disertai dengan penjelasan mengenai landasan penggunaan argumen tersebut.

3. Sintesa Kreatif

Agar penafsiran lebih sempurna, maka susunan ketiga penafsiran tersebut melengkapi satu dengan yang lain sehingga, urutan tafsir adalah sebagai berikut:

a. Melacak lafal *fasad* dan derivasinya dalam Alquran untuk dikaji melalui segi kebahasaan dan *ulum al-quran*.
b. Mencantumkan sebagian pendapat para mufasir terdahulu
c. Menjelaskan proses kerusakan melalui pendekatan ilmu pengetahuan
d. Memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Saran

1. Bagi para pembaca penelitian ini agar supaya melanjutkan dan lebih memperdalam penelitian dalam pemabahasan kerusakan lingkungan dalam kajian tafsir Alquran
2. Bagi para cendekiawan Muslim agar mencari solusi dalam Alquran untuk menyelesaikan masalah kerusakan lingkungan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id